PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI PADA MATERI TATA CARA SHOLAT BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU

TESIS

Diajukan Sebagai Salag satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Pendidikan Agama Islam

OLEH :

YUNILAWATI
NIM. 2173021052

PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019

KEMETERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

"Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Materi Tata Cara Sholat Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu"

Penulis:
Yunilawati
NIM. 2173021052

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarajana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari kamis 18 Juli 2019

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua Penguji)	15-08-19	
2	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I (Sekretaris)	14-08-19	
3	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	13-08-19	
4	Dr. H. M. Nasron,HK.M.Pd.I (Anggota)	13-08-19	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin,M.M.AG.,MH
NIP. 19600307 1992 1 001

Bengkulu, 15 Agustus 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS

DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Suhirman. M. Pd NIP. 196802191999031003	**Dr. Qolbi Qhoiri, M.Pd.I** NIP.198107202007101003

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Nama	: Yunilawati
NIM	: 2173021052
Tanggal Lahir	: 01 November 1964

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunilawati

Nim : 2173021052

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul tesis : Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Materi Tata Cara Sholat Berbasis Media : Audio Visual Pada Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019

METERAI TEMPEL 9A0AFF675991011 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yunilawati

Nim. 2173021052

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax (0736) 53848

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Yunilawati
NIM	: 2173021052
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis	: Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Materi Tata Cara Sholat Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi flagiasi melalui ***http://smallsetoolls.com/plagiarisme.chekecr***, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memilki indikasi flagiasi.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2019
Yang membuat pernyataan

Mengetahui,
Tim Verifikasi

Dr. A Suradi, M.Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Yunilawati
NIM. 2173021052

Motto

Manusia hebat adalah:

1. manusia yang bisa mengendalikan diri disaat dikuasi amarah
2. Tenang saat dipermalukan
3. Tersenyum disaat diremehkan
4. Bersabar saat menemui cobaan
5. Bersyukur untuk semua kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya

(Yunilawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih. *Alhamduliiah hirabbil'alaimin*, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada-Mu. namun sejuta harapan masih kuimpikan dan akan kugapai.

Ku persembahkan Tesis yang sederhana ini kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Yahyah Nuh, Alm dan Ibunda Hj. Aisyah yang tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku hingga saat ini. Yang selalu berjuang dan memberi motivasi demi keberhasilanku. Terimakasih untuk semuanya, tiada keberhasilah yang kuraih tanpa do'a dan ridhomu disetiap langkahku. Tetap menjadi orang tua terbaik untuk kami.
3. Suamiku Ir. Syafe'i Zahari yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepadaku
4. Semua anak-anakku Faridh Syafe'i, Haria Fitra, Miftahul Jannah Dan Radhiyatun Nisak.
5. Cucu-cucuku Zakia Dan Abdul Azzam
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
7. Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI PADA MATERI TATA CARA SHOLAT BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU

Penulis:

Yunilawati

Nim 2173021052

Pembimbing:

1. Dr. Suhirman, M. Pd. 2. Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd. I

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar media audio visual pada materi sholat kelas IV SD 84 Kota Bengkulu. 2) untuk mengetahui bagaimana tingkat efetifitas bahan ajar dengan menggunakan media audio visual pada materi sholat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pengembangan Atau Research And Development (R&D). Dengan teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi serta menganalisa data dengan mendeskripsikan semua kritik, saran dan komentar dari para ahli guru dan siswa yang didapat dari lembar komentar. Setelah data dikumpulkan dapat diketahui bahwa: 1) penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar materi PAI tata cara shalat media audio visual untuk siswa sd kelas IV. 2) tingkat kelayakan bahan ajar materi PAI tata cara shalat media audio visual ini dapat dikatakan layak, karena hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil uji coba produk, dengan demikian bahan ajar materi PAI tatacara shalat media audio visual untuk kelas IV SD ini dapat dikatakan mempunyai kualitas baik karena penggunaan bahan ajar materi tata cara shalat media audio visual ini dapat membantu meningkatkan keefektifan dan kemenarikkan pembelajaran dan membantu mempermudah siswa belajar serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Media Audio Visual.

تطوير مواد الدراسية الدينية الإسلامية فى المادة كيفية الصلاة بالقائمة على وسائل الإعلام البصرية السمعية فيفى المدرسة الحكومية ٨٤ بنجكولو

يونيلاوتى

رقم التسجيل: ٢١٧٣٠٢١٠٥٢

أهداف هذه الدراسة هي: ١) لمعرفة كيفية تطوير مواد تدريس الوسائط السمعية والبصرية في مواد الصلاة في الصف الرابع بمدرسة الحكومية ٨٤ ببنجكولوا ٢) لمعرفة مدى فعالية المواد التعليمية باستخدام الوسائط السمعية البصرية في مواد الصلاة في الصف الرابع بمدرسة الحكومية ٨٤ ببنجكولوا. هذا النوع من الأبحاث هو البحث والتطوير أو البحث والتطوير (البحث والتطوير). مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظات والمقابلات وتحليل البيانات عن طريق وصف جميع الانتقادات والاقتراحات والتعليقات من المعلمين وخبراء الطلاب التي تم الحصول عليها من ورقة التعليقات. بعد البيانات التي تم جمعها يمكن أن نرى ما يلي: ١) هذا البحث والتطوير تنتج منتجات في شكل مواد التدريس المادية إجراءات الصلاة وسائل الإعلام البصرية السمعية للطلاب حتى الصف الرابع. ٢) يمكن القول أن مستوى جدوى المواد التعليمية لإجراءات صلاة للوسائط السمعية والبصرية أمر ممكن ، لأنه يمكن إثبات ذلك من خلال نتائج اختبار المنتج ، وبالتالي فإن المواد الخاصة بتدريس لإجراءات صلات الوسائط السمعية والبصرية للمدرسة الابتدائية الرابعة يمكن ذات نوعية جيدة لأن استخدام المواد التعليمية للمواد الخاصة بصلاة الوسائط الصوتية المرئية يمكن أن يساعد في تحسين فعالية وجاذبية التعلم ويساعد على تسهيل تعلم الطلاب ويساعد على تحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمة الاساسية: تطوير المواد التعليمية ، الوسائط السمعية البصرية

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidaya-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI PADA MATERI TATA CARA SHOLAT BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU** dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Dalam penulisan Tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, oleh sebab itu untuk perbaikan kedepannya penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak telah memberikan bantuan baik materil maupun spirituil, dalam proses penyelesaian karya ilmiahal ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M. M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai Fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin M,Ag, Selaku Direktur Pasca Sarjana yang telah membantu membangun berbagai Fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu

3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Pd. selaku Ketua prodi yang senantiasa memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Suhirman, M.Pd dan Pembimbing II, Dr. Qolbi Qhoiri, M.Pd.I yang senantiasa memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis
5. Pimpinan dan staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi ataupun literatur-literatur yang lainnya sehingga penulis dapat dengan leluasa menggunakannya.

Akhirnya penulis do'akan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh. hal itu tidak dapat penulis balas, kecuali Allah Jualah yang membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Amin.

Bengkulu, Juni 2019
Penulis

YUNILAWATI
NIM. 2173021052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan 7
F. Kagunaan Penelitian 7

BAB II PEMBAHASAN
A. Kajian Teori 9
1. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar 9
2. Media Pembelajaran 21
3. Tinjauan Tentang Media *Audio-visual* 25
4. Shalat 41
B. Penelitian Terdahulu 57
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis penelitian 61
B. Model Pengembangan 62
C. Uji Coba Produk 69
D. Instrumen Pengumpulan Data 70
E. Teknik Analisis Data 71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 73
B. Proses Pengembangan Bahan Ajar materi PAI 77
C. Deskripsi Pengembangan 80
D. Penyajian Data Uji Coba 84
E. Revisi Produk 97
F. Pembahasan 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Koefesien Determinasi 69

Tabel 4.1.1 Persebaran Penduduk berdasarkan jenis kelamin Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2015 72

Tabel 4.2.2 Persebaran Penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Kota Bengkulu Tahun 2015..... 73

Tabel 4.1.2 Persebaran Penduduk berdasarkan Kelompok umur di Kota Bengkulu Tahun 2015 74

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Data Variabel Teknik Supervisi Kepala Sekolah 75

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Data Variabel Kinerja Guru PAI 76

Tabel 4.4 Uji Realibilitas Data Teknik Supervisi Kepala Sekolah..... 78

Tabel 4.5 Uji Realibilitas Data Kinerja Guru PAI..... 78

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data..... 79

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data..... 79

Tabel 4.8 Coefficients..... 80

Tabel 4.9 Hasil uji t..... 82

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi..... 83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.[1]

Tujuan pendidikan adalah merubah anak, yaitu cara berfikir, merasa, berbtua, jadi menggunakan kelakukan. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan itu. Sudah selayaknya pendidik maupun anak didik harus tahu apa yang dapat dilakukan oleh murid sebagai hasil pelajaran yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia mempelajarinya. Adanya tujuan yang jelas sekaligus memberikan ukuran tentang keberhasilan pelajar. [2]

Mulla Ali Qari Rahmatullah 'alaih menyatakan bahwa shalat adalah kewajiban Islam yang terpenting setelah iman oleh hadits shahih yang berbunyi

وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِنَّ اَوَّلَ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلاَتُهُ, فَإِنَّ صَلْحَتْ, فَقَدْ أَفْلَحَ وَانْجَحَ,

[1] Undang-Undang Sisdiknas, (UU RI No. 20 tahun 2005), h. 5
[2] Nasution. *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h.9

وَإِنْ فَسَدَتْ, فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ, فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيْضَتِهِ شَيْءٌ, قَالَ الرَّبُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنْظُرُوْ هَلْ لِعَبْدِى مِنْ تَطَوُّعٍ, فَيُكَمَّلْ مِنْهَا مَاانْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيْضَةِ؟ ثُمَّ تَكُوْنُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ, وَقَالَ : حَدِيْثُ حَسَنُ)

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.’ Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan.) [HR. Tirmidzi, no. 413 dan An-Nasa’i, no. 466. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih.]

Selanjutnya Ibnu Mas’ud RA menyebutkan keutamaan sholat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَيُّ الْعَمَلِ اَحَبُّ اِلَى اللهِ قَالَ الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ اَيُّ قَالَ بِرُّالْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِى سَبِيْلِ اللهِ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Ibnu Mas’ud RA., ia berkata, “Saya bertanya kepada Nabi SAW., “Apakah amal yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau bersabda, “Shalat pada waktunya.” Ia bertanya,: “Kemudian apa?” Beliau bersabda, “Berbuat baik pada kedua orang tua.” Ia bertanya, “ Kemudian apa?” Beliau bersabda, “Jihad (berjuang) di jalan Allah. (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu’anhu yang mengatakan:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيهِ وَسَلَّمَ : أَىُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ : الصَّلاَةُ لِوَقْتِهَا. قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَىٌّ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَىٌّ قَالَ : الْجِهَادُ فِى سَبِيلِ اللَّهِ

Aku pernah bertanya kepada Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Apakah amalan yang paling afdhal (terbaik)?” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Shalat pada waktunya.” Ibnu Mas’ud Radhiyallahu anhu mengatakan, “Lalu aku bertanya lagi, “Lalu apa?” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Berbakti kepada kedua orang tua.” Ibnu Mas’ud

Radhiyallahu anhu mengatakan lagi, “Lalu aku bertanya lagi, “Lalu apa?” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Jihad di jalan Allâh”[3]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat sangat penting dalam kehidupan, salah satu dari mengingat Allah, dan bagi diri sendiri yaitu memperoleh ketenangan jiwa dan juga menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Proses pembelajaran PAI khususnya materi shalat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu dimana masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran PAI terutama materi shalat adalah mudah, akan tetapi siswa mudah untuk lupa dan tidak teratur dan runtut dalam mempraktekannya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 75 hanya berkisar pada 40-50% dari jumlah peserta didik di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu, rata-rata siswa kurang memahami hukum terkait shalat dan urutan dan tata cara shalat dengan benar dan tertib.[4]

Berdasarkan pengamatan, Buku senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bahan ajar PAI yang digunakan guru memuat materi ajaran-ajaran agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam

[3] HR. Al-Bukhâri no. 7534 dan Muslim no. 85 Hadits ini dihukumi sebagai hadits shahih oleh syaikh al-Albani dalam Misykatul Mashâbîh

[4] Dokumentasi hasil ulangan harian PAI materi shalat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2018

kehidupan sehari-hari, maka proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat memacu peserta didik untuk senang mempelajari materi agama.

Salah satu kelebihan Buku senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 ialah buku dan kelengkapan dokumen disiapkan secara lengkap sehingga memacu para guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan dalam membuat RPP, serta dapat menerapkan pendekatan saintifik secara benar dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dari kelemahan Buku senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 yang mengacu pada kurikululm 2013 ialah dalam bahan ajar tersebut belum dicantumkan media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran, buku dikemas kurang menarik, sudah ditampilkan gambar tapi kurang menarik karena tidak disajikan berwarna dan tidak dicantumkan tujuan pembelajaran, buku tersebut digunakan pada siswa kelas IV SD 84 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses Pembelajaran PAI di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 31 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun, guru sudah

menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.

Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi, apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Melihat kondisi tersebut, guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan hasil belajar yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik. Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada Pembelajaran PAI materi shalat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu adalah strategi dengan menggunakan media audio visual.

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas IV SD 84 Kota Bengkulu adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pada dasarnya anak melewati beberapa tahapan berpikri dalam belajar yaitu melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar

mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya[5].

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Materi Tata Cara Sholat berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 84 Kota Bengkulu"

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah belum memanfaatkan media yang mengandung unsur teknologi seperti media audio visual
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa
3. Pembelajaran PAI cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode ceramah.
4. Minat belajar Sholat rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap penerapan materi kedalam kehidupan sehari-hari

[5] Dimyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013). h. 89

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan batasan masalah agar lebih fokus yaitu tentang Kemampuan Sholat Dengan Menggunakan Media Audio Visual di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggembangan bahan ajar media audio visual pada materi Sholat kelas IV SD 84 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat efetivitas bahan ajar dengan menggunakan media audio visual pada materi Sholat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu?

E. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggembangan bahan ajar media audio visual pada materi Sholat kelas IV SD 84 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efetifitas bahan ajar dengan menggunakan media audio visual pada materi Sholat di kelas IV SD 84 Kota Bengkulu?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam mengelola pendidikan.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menambah khasanah dan mengembangkan wasasan keilmuan tentang pembelajaran Sholat Dengan Menggunakan Media Audio Visual

2. Kegunaan Secara Praktis
   a. Kegunaan bagi sekolah Kegunaan bagi sekolah adalah proses belajar mengajar semakin baik.
   b. Kegunaan bagi guru Untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar.
   c. Kegunaan bagi siswa Kegunaan bagi siswa adalah siswa mudah mencernah materi yang disampaikan guru dan meningkatkan minat daya tarik siswa dalam belajar sholat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengembangan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[1] Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[2] Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh pandangan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses

[1] Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 16

[2] Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), hlm. 159

pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa behan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.[3]

Salah satu bentuk bahan ajar yang berupa bahan tertulis adalah buku. Buku merupakan sebagai penduan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, informasi dan lain-lain. Buku juga menjadi bacaan bagi siswa ketika belajar di sekolah maupun belajar mandiri di rumah.[4]

Bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah Standar Kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar.[5]

---

[3] Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 17

[4] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 74

[5] Ibid, hlm 84

b. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan sebagai berikut[6]:

1) Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

a) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:

(1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar

(2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator

(3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif

(4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, serta

(5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:

(1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain

[6] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 74

(2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki

(3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing

(4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri

(5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri dan

(6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya

2) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu[7]:

a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

(1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar); dan

(2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan

[7] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 75

b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

(1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran

(2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi

(3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya

c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

(1) Sebagai bahan yang terintegasi dengan proses belajar kelompok.

(2) Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[8]

c. Tujuan dan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.

2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh

[8] Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.24-26

3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu

5) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik[9]

d. Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Manfaat bagi guru:

1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yeng terkadang sulit untuk diperoleh

3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan bebagai refrensi

4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar

5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya pada gurunya

6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.[10]

Manfaat bagi peserta didik:

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik oleh karena itu harus disusun secara bagus, manfaatnya seperti dibawah ini:

---

[9] Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 27

[10] Amri, Iif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), hlm. 159-160

1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

e. Prinsip Pengembangan

Pada prinsip pengembangan harus secara beruntutan seperti di bawah ini:

1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak
2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman
3) Umpan balik positif akan membeikan penguatan terhadap pemahamn peserta didik
4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya mencapai ketinggian tertentu.
6) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.[11]

[11] Ibid, hlm. 160

f. Macam-macam Bahan Ajar[12]

1) Bahan ajar menurut bentuknya

a) Bahan cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul dan lain-lain.

b) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau di dengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan lain-lain.

c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, film.

d) Bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, compact disk interactive

2) Bahan ajar menurut cara kejanya

a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yyakni bahan aja yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung

[12] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 74

menggunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, dan model.

b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya, slide, filmstrip, dan lain-lain

c) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.

d) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memelukan alat pemutar yang biasanya berbentuk VCD, DVD, dan sebagainya.

e) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. [13]

3) Bahan ajar menurut sifatnya

a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, buku kerja siswa, majalah serta koran.

b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misanya siaran radio,film, siaran televisi, dan lain-lain.

c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.

d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk kepeluan interaksi manusia, misalnya telephone, hand phone, dan lain-lain.[14]

[13] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 79

g. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, sepeerti contoh di bawah ini[15] :

1) Bahan ajar pandang (Visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara laind hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non-printed), seperti model/maket
2) Bahan ajar dengar (Audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk, film.
3) Bahan ajar multimedia interaktif seperti CAI (Computer Assited Instruction), compact disk (CD) multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

h. Tekhnik Penyusunan Bahan Ajar

Tekhnik penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulum dasarnya, seperti dibawah ini :

1) Analisis KD –Indikator
2) Analisis sumber belajar
3) Pemilihan dan penentuan bahan ajar

---

[14] Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 40-42

[15] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 79

i. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Penyusunan bahan ajar cetak melihat dulu rancangan pendidikannya, jika sudah sesuai bisa disesuaikan seperti di bawah ini:

1) Susunan tampilan
2) Bahasa yang mudah
3) Menguji pemahaman
4) Stimulan
5) Kemudahan dibaca
6) Materi istruksional

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.[16]

j. Prinsip dalam Memilih Bahan Ajar

1) Prinsip-prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

a) Prinsip relevansi, artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

[16] Ibid, hlm. 160-161

b) Prinsip Konsistensi, artinya adanya ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

c) Prinsip Kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadahi dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.[17]

k. Kedudukan Pengembangan Bahan Ajar dalam Kurikulum

Guna mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki karakteristik yang tidak statis. Artinya keberadaan kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis dan terbuka. Oleh karena itu "kurikulum" berupaya melakukan penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar, melaksanakan pengembangan, menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar, situasi belajar sesuai tingkat kemampuan siswa.

Sejalan dengan karakteristik "kurikulum" yang dinamis, maka bahan ajar pun perlu disesuaikan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Penyesuaian bahan ajar dengan kebutuhan masyarakat yang akan disampaikan pada siswa, berarti memberi peluang pada kurikulum agar tetap eksis, terutama pada pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar itu bagian dari kurikulum, dan dianggap langkah praktis karena melayani, menyiapkan materi dan pengalaman belajar siswa.

[17] Ibid, hlm. 162

Pada hakikatnya dalam setiap kegiatan seharusnya ada azas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum pun, ada asas-asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Ada empat dasar yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, yaitu dasar filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris

Pengembangan bahan ajar kurikulum itu merupakan bagian dari pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Dalam pengembangan bahan ajar, setidaknya terlebih dahulu diseleksi dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran di sekolah. Penyeleksian bahan ajar pun tidak boleh berbeda jauh dari tujuan kurikulum yang didasarkan pada konsep-konsep sifat belajar, pelajar dan masyarakat. Konsep-konsep yang mempengaruhi pandangan kurikulum ini adalah pandangan humanis, rekontruksi sosial, teknolgi instruksional dan disiplin akademik.

2. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar

lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[18]

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "peraturan atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[19]

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[20]

Beberapa teknologi pembelajaran, banyak memberikan batasan definisi tentang media pembelajaran, diantaranya:

a. Menurut AECT (*Association of Education Communication Tecnology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

---

[18] Yusi Riska, *Perkembangan Peserta Didik*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.20

[19] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. h.120

[20] Yusi Riska, *Perkembangan Peserta Didik*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.20

b. Menurut NEA (National Education Assocation) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Dan hendakanya dapat dimanipulasi, dilihat, dan didengar.

c. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

d. Briggs berpendapat, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lain.

Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.[21]

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan lebih mudah dan sampai dimengerti oleh siswa.[22]

Kesimpulan dari berbagai pendapat di atas adalah:

a. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut.

b. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan instruksional.

c. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan (anak didik).

---

[21] Muhaimin dkk., "*Strategi Belajar Mengajar*", (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 91.

[22] Suti'ah, "*Pengembangan Sumber Belajar*", Hand Out, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, h. 2.

Dalam kaitan ini media adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan antara proses belajar dan mengajar, dengan perkataan lain situasi belajar akan lebih berhasil apabila menggunakan media yang berfungsi mengkomunikasikan antara penerima pesan dengan sumber penyalurnya.[23]

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pengajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pengajaran, antara lain:

a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai soft ware (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa.
c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas
e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: slide, film, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape atau kaset *video recorder*).

[23] Soetomo, "*Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 198.

g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu.[24]

Jadi dari batasan-batasan dan ciri-ciri umum di atas media pengajaran berupa hard ware dan soft ware dan bisa dilihat serta didengar dan juga bisa membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

3. Tinjauan Tentang Media *Audio-visual*

a. **Pengertian Media *Audio-visual***

Media atau alat-alat *audio-visual* adalah alat-alat yang "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat. Alat-alat *audio-visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media *audio-visual* merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Teknologi *audio-visual* merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui *audio-visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

[24] Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 6.

Morgan menyebutkan efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebut dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung pada pengertian yang jelas.[25] Tulisan dan ucapan sangat bermanfaat dalam situasi belajar pada umumnya, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan sejelas atau selengkap jika menggunakan alat bantu *audio-visual*.

Sementara itu, menurut Bruner ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*), pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata "simpul" dipahami dengan langsung membuat "simpul". Pada tahapan kedua kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat memahami dan mempelajarinya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simpul, siswa membaca atau mendengar kata simpul dan mencocokkannya dengan simpul pada gambar mental dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh "pengalaman" (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.

Sangat mengherankan bahwa begitu banyak usaha untuk meneliti perbedaan cara audio dengan cara visual, sedangkan sedikit sekali tentang perbedaan antara ceramah guru secara hidup

[25] Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", ..., h. 6.

(langsung) dengan cara guru yang sama melalui perekaman. Popham tidak menemukan perbedaan antara ke dua cara tersebut, dengan memakai siswa sebagai subyek. Hal yang sama ditemukan pula oleh Menne dkk., yang menggarisbawahi kebebasan dan fleksibilitas yang ditemukan pada ceramah yang direkam, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa

Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu: [26]

a. *Audio-visual* diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
b. *Audio-visual* cetak yaitu: media yang dapat menapilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette.

Dimasa lampau, diskusi tentang alat Bantu *audio-visual* lebih condong didominasi oleh apa yang disebut Dwyer sebagai "teori realisme". Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan *audio-visual* yang mendekati realitas. Dengan kata lain, dalam memilih alat bantu, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai dari gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis sederhana atau sketsa. Miller

[26] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141.

mengemukakan lebih banyak sifat bahan *audio-visual* yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar.[27]

Seperti yang dikatakan Bruner dan Traver realisme tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dapat dipersepsi atau dirasakan, dipelajari dan diingat. Ini berarti bahwa suatu gambar garis yang sederhana lebih baik dari sebuah obyek sebenarnya dan karyawisata.

Jadi, pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

b. **Jenis-jenis Media *Audio-visual***

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio- visual, antara lain:

1) Radio

Radio adalah media *audio-visual* yang programnya dapat direkam dan diputar sesuka kita. Media ini relatif murah dan variasi progamnya lebih banyak dan bisa dipindah-pindah dan dapat digunakan bersama-sama. Radio merupakan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian atau peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

[27] Ivor K. Davies, "*Pengelolaan Belajar*", (Jakarta: Rajawali Pers 1991), h. 150.

Penelitian Gropper menemukan bahwa belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak.[28] Penemuan-penemuan ini menggarisbawahi kekuatan bahan visual dalam proses belajar, dan menekankan kembali kelebihannya dari kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

2) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran lansung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.

Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.[29]Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa. Menurut Gropper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan

[28] Gene L. Wilkinson, "*Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*", (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 24.

[29] Gene L. Wilkinson, "*Media dalam Pembelajaran,...* , h. 29

pelajaran di sekolah lanjutan, dengan maksud menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tingkat rendah dapat dicapai dengan cara televisi yang konvensional. Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.[30]

3) *Proyektor Transparansi* (OHP)

Overhead projector adalah alat *audio-visual* yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.[31] Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Overhead projector sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Bagaimanapun penggunaan *overhead projector* dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaatnya.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang.

[30] Gene L. Wilkinson, "*Media dalam Pembelajaran,...* , h. 35
[31] Gene L. Wilkinson, "*Media dalam Pembelajaran,...* , h. 39

c. **Tahapan Penggunaan Media *Audio-visual***

Alat-alat *audio-visual* baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visaual sebagai media pembelajaran.
2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut di sini.
5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di

sini siswa sendiri yang memperaktekkannya ataupunpun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.[32]

Kehadiraan media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

d. **Kriteria Media *Audio-visual***

Dalam pengelompokan *audio-visual* dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain:

1) Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
2) Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan

[32] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, op.cit., h. 154-155.

atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Adapun ciri-ciri utama media *audio-visual* adalah sebagai berikut:

1) Mereka biasanya bersifat linear.
2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4) Mereka merupakan reprsentasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[33]

Untuk menggunakan media *audio-visual* seperti yang ada sekarang masih banyak hambatannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya di antara alat-alat *audio-visual* yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat *audio-visual* dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat *audio-visual* membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus

[33] Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 31.

mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.[34]

Bahan *audio-visual* bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaannya di dalam kelas, bahan *audio-visual* bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok besar:

1) Media Kriteria. Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek- obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.
2) Media Perantara. Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.[35]

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media kriteria ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatihkan suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapatkan keterampilan tersebut. Ini berarti bahwa kedua

[34] Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 31.
[35] Amir Hamzah S, op.cit., h. 17.

macam media macam tersebut harus digunakan dengan cara yang berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

e. **Fungsi dan Manfaat Media *Audio-visual***

Seorang ahli dalam bidang *audio-visual* mengatakan: "perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat *audio-visual* telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat *audio-visual* tersebut dalam pendidikan". Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat *audio-visual* jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

1) Media *audio-visual* dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2) Alat-alat media *audio-visual* mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3) Alat-alat *audio-visual* tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa

yang diterima melalui alat- alat *audio-visual* lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.[36]

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu *audio-visual* telah dilakukan. Hasil dari penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu *audio-visual* tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu *audio-visual* dalam pengajaran, antara lain:

1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2) Mendorong minat.
3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4) Melengkapi sumber belajar lain.
5) Menambah variasi metode mengajar.
6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

[36] Amir Hamzah Suleiman, op.cit., h. 17-18.

9) Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.[37]

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat *audio-visual* karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat *audio-visual* yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumus kepada pengertian yang lebih baik.

f. **Tahapan Penggunaan Media *Audio-visual***

Alat-alat *audio-visual* baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio- visaual sebagai media pembelajaran.

[37] Suprijanto, op.cit., h. 173.

2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut di sini.
5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri yang memperaktekkannya ataupunpun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.[38]

Kehadiraan media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media

[38] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, op.cit., h. 154-155.

terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

g. **Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio-visual***

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman N, dkk.. Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media *audio-visual*, termasuk teks terprogram, adalah:

1) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
2) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
3) Menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas; misalnya gunung, sungai, masjid, kakbah. Obyek- obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifap verbalisme.

Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.[39]

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media *audio-visual* ini adalah:

1) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
2) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diiginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
3) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayagannya.
5) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
6) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.[40]

Penemuan macam-macam alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berpikir dan cara kerja

[39]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "*Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)",* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 131.

[40] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "*Media Pengajaran* ..., h. 131.

manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan juga cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk keperluan pengajaran, kecuali mesin belajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, komputer dan sebagainnya.[41]

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan, betapapun majunya senantiasa memerlukan peranan guru, sekalipun mengubah peranan itu.

Sejak dulu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan namun pengaruhnya bertambah pesat sejak 1950-an, setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangannya, namun semua dapat memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.

4. Shalat

a. Pengertian Shalat

Salat menurut bahasa Arab ialah "doa", tetapi yang dimaksud disini ialah ibadat yang tersusun beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Sholat secara bahasa artinya berdoa. Shalat secara istilah berarti menghadapkan diri kepada Allah

[41] Nasution, "*Teknologi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 113.

sebagai ibadah dengan perkataan yang dimulai dengan niat dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sholat merupakan rukun Islam yang ke-2 bukti keislaman seseorang adalah dengan menjalankan sholat. Oleh karena itu kita sebagai orang muslim harus menjalankan sholat 5 waktu karena hukumnya wajib dikerjakan[42]

Sesungguhnya sholat adalah tiang agama. Barang siapa yang mengerjakan sholat maka telah mendirikan agama, dan barang siapa meninggalkan sholat maka telah merobohkan agama. Dengan melaksanakan sholat hati kita akan merasa tentram dan damai, hidup kita akan lebih terarah. Sholat juga dapat menghindarkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Oleh karena itu marilah kita semua mendirikan sholat agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[43]

Dalil yang Mewajibkan Sholat yaitu pada An-Ankabut 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[42] AL-Jaziri Abdurahman. 1996. *Fiqh Empat Madzhab.* Jakarta : darul ulum Press hal 23

[43] Abidin, S.A. Zainal, *Kunci Ibadah,* (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2001) hal 15

b. Jenis-Jenis Shalat

Dilihat hukum melaksanakanya, pada garis besarnya shalat di bagi menjadi dua, yaitu shalat fardu dan shalat sunnah. Selanjutnya shalat fardu juga di bagi menjadi dua, yaitu fardu ain dan fardu kifayah. Demikian pula shalat sunah, juga di bagi menjadi dua, yaitu sunnah muakkad dan ghoiru muakkad.

1. Shalat fardu

Shalat fardu adalah shalat yang hukumnya wajib, dan apabila di kerjakan mendapatkan pahala, kalau di tinggal mendaptkan dosa. Contohnya: shalat lima wakktu, shalat jenazah dan shalat nadzar. Shalat fardu ada 2 yaitu:

a. *Fardu Ain* adalah shalat yang wajib di lakukan setiap manusia. shalat ini di laksanakan sehari semalam dalam lima waktu (isya', subuh, dhuhur, asar, magrib) dan juga shalat Jum'at.

b. *Fardu kifayah* adalah shalat yang di wajibkan pada sekelompok muslim, dan apabila salah satu dari mereka sudah ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban dari kelompok tersebut. Contoh: shalat jenazah.

Shalat fardu karena nadzar adalah shalat yang di wajibkan kepada orang-orang yang berjanji kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah atas segala nikmat yang telah di terimanya. Contoh : Ahmad akan melasanakan ujian, dia bilang kepada dirinya dan teman-temanya, " *nanti ketika saya sukses*

mengerjakan ujian dan lulus saya akan melakukan shalat 50 rokaat " ketika pengumuman dia lulus maka Ahmad wajib melaksanakan Shalat nadzar.

2. Shalat Sunnah

Shalat Sunnah adalah shalat yang apabila di kerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak di kerjakan tidak mendapatkan dosa. Shalat sunah di sebut juga dengan Shalat tatawu', nawafil, manduh, dan mandzubat, yaitu shalat yang di anjurkan untuk di kerjakan. Shalat sunnah juga di bagi 2 yaitu:

a. *Sunnah Muakkad* adalah shalat sunah yang sealalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh Rosulluloh SAW dan pelaksanaannya sangat dianjurkan dan di tekankan separti solat witir, solat hari raya dan lain-lain

b. *Sunnah ghaeru muakkadah* adalah solat sunah yang tidak selalu dikerjakan oleh Rosulluloh SAW,dan juga tidak di tekan kan untuk di kerjakan.holat [44]

Semua shalat, termasuk shalat sunat dilakukan adalah untuk mencari keridhoan atau pahala dari Alloh swt. Namun shalat sunat jika dilihat dari ada atau tidak adanya sebab-sebab dilakukannya, dapat dibedakan manjadi dua macam, yaitu: shalat sunat yang bersebab dan shalat sunat yang tidak bersebab.

[44] Abidin, S.A. Zainal, *Kunci Ibadah*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2001) hal 16

a. Shalat sunat yang bersebab, yaitu shalat sunat yang dilakukan karena ada sebab-sebab tertentu, seperti shalat istisqa' (meminta hujan) dilakukan karena terjadi kemarau panjang, shalat kusuf (gerhana) dilakukan karena terjadi gerhana matahari atau bulan, dan lain sebagainya.

b. Shalat sunat yang tek bersebab, yaitu shalat sunat yang dilakukan tidak karena ada sebab-sebab tertentu. Sebagai contoh : shalat witir, shalat dhuha dan lain sebagainya.

c. Landasan Hukum dan Gambar Gerakan Shalat

1. Niat

Berikut ini syarah (penjelasan) hadits tentang niat, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah*." (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)

Ada beberapa tata cara dalam berniat.

a. Mazhab Imam Abu Hanifah, Melafadzkan niat sunnah hukumnya untuk membantu kesempurnaan niat di dalam hati.

b. Mazhab Imam Malik bin Anas (Maliki), Niat shalat adalah syarat sah di dalam shalat, sebaiknya niat tidak dilafadzkan kecuali ragu.

c. Mazhab Syafi'i, Sunnah melafadzkan niat menjelang takbiratul ihram dan wajib menentukan jenis shalat yang dilakukan.

d. Mazhab Hanbali, Sunnah melafadzkan niat dengan lisan.[45]

2. Berdiri (bagi yang mampu) Menghadap Kiblat

Menghadap kiblat saat shalat bagi orang yang mampu, merupakan syarat kesyahan shalat berdasarkan dalil dari Al Quran, Al-Hadits dan Ijma'. Allah *Ta'ala* berfirman :

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya" (Al-Baqarah:144).

a. Posisi wajah menghadap kiblat dan pandangan mata (jangan memejamkan mata) menuju tempat sujud.

b. Posisi badan berdiri tegak dan lurus menghadap kiblat.

c. Posisi kedua tangan masing-masing lurus (tidak kaku) berada disamping badan hingga paha dengan jari terlepas (tidak mengepal).

[45] Abidin, S.A. Zainal, *Kunci Ibadah*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2001) hal 17

d. Posisi kaki seimbang dengan lebar bahu (tidak terlalu rapat atau lebar) dan (saat berjamaah) ujung tumit semua makmum sejajar sehingga shaf menjadi lurus dan posisi sisi luar kaki dan bahu dirapatkan dengan jemaah yang berada disamping.

3. Takbiratul ikhram

Rasulullah SAW bersabda,

مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

"Pembuka shalat adalah thoharoh (bersuci). Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam.

a. Mengangkat kedua tangan dengan ujung jari agak setinggi dan didepan posisi telinga dengan kedua telapak tangan menghadap kiblat.

b. Boleh mengangkat tangan secara bersamaan mengucapkan Takbir, boleh mengangkat tangan terlebih dahulu baru kemudian mengucapkan takbir, boleh pula mengucapkan takbir terlebih dahulu baru kemudian mengangkat tangan.

c. Posisi rentang siku kedua tangan terbuka (untuk laki-laki) tidak terlalu sangat lebar dan tidak terlalu rapat, untuk sholat berjamaah disesuaikan dengan menjaga rentang siku agar tidak mengganggu jemaah disebelahnya, khusus wanita posisi rentang siku lebih merapat.[46]

[46] Hamid ,Abdul. Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hal 26

d. Posisi antar jari saling merapat ada juga yang berpendapat tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.

e. Kemudian posisi tangan dalam keadaan bersidekap, yaitu telapak tangan kanan (selalu berada diatas) memegang pergelangan atau setelah pergelangan tangan kiri.

f. Posisi kedua tangan yang bersidekap berada diantara dada dan perut. Sebagian ulama berpendapat berada di awal dada.

Kemudian disunahkan Membaca Doa Iftitah,

اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً .إِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ .إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْ

"Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya. Segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari. Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan dan kepasrahan diri, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah kepunyaan Allah, Tuhan semesta alam, yang tiada satu pun sekutu bagi-Nya. Dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri (muslim)".

4. Membaca Al-fatihah

Rasulullah SAW bersabda,

لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak ada shalat (artinya tidak sah) orang yang tidak membaca Al Fatihah".

Dilakukan dalam keadaan berdiri setelah takbiratul Ikhram dengan tangan bersidekap.[47]

Khusus saat shalat berjamaah

a. Saat imam membaca Surat Alfatihah, makmum mendengarkan bacaan tersebut (bukan membacanya juga pada saat bersamaan), barulah saat imam melafazkan "Aamiin", makmum melafazkan "Aamiin" secara bersamaan. Kemudian saat Imam membaca surah Al-Qur'an lainnya, barulah makmum membaca Surat Alfatihah.
b. Semua bacaan (kecuali lafaz "Aamiin") dalam shalat berjamaah, makmum melafazkan dengan pelan, yaitu bukan hanya didalam hati, tetapi dibaca dengan sangat pelan yang cukup terdengar oleh telinga masing-masing pembacanya.
c. Makmum dilarang mendahului gerakan imam.

5. Ruku’ dengan tuma’ninah

Rasulullah SAW bersabda,

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا

[47] Hamid ,Abdul. Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hal 27

“Kemudian ruku’lah dan thuma’ninahlah ketika ruku’.

Dilakukan setelah berdiri dan disunahkan mengucapkan takbir sambil mengangkat kedua tangan sebelum ruku', lalu memulai ruku' dengan posisi membungkukkan badan secara lurus seolah membentuk huruf "L Terbalik" dengan meletakkan telapak tangan memegang persendian lutut dan disunahkan pula membaca,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

"Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya."

6. I’tidal dengan tuma’ninah

Rasulullah SAW bersabda,

ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا

“Kemudian tegakkanlah badan (i’tidal) dan thuma’ninalah.

Dilakukan setelah ruku' dengan posisi kembali berdiri dengan posisi tangan lurus kebawah, adapula yang melakukan sidekap (agar tangan tidak bergerak-gerak) Disunahkan untuk mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan,[48]

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

"Allah mendengar orang yang memuji-Nya"

Juga disunahkan setelahnya (masih dalam posisi i'tidal) membaca,

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّموَاتِ وَمِلْءُ اْلاَرْضِ وَمِلْءُمَاشِئْتَ مِنْ شَيْئٍ بَعْدُ

[48] Hamid ,Abdul. Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hal 28

"Wahai Tuhan Kami ! Hanya Untuk-Mu lah Segala Puji, Sepenuh Langit Dan Bumi Dan Sepenuh Barang Yang Kau Kehendaki Sesudahnya".

Khusus saat shalat berjamaah.

Saat setelah imam melafazkan sami'allaahu liman hamidah, disunahkan makmum membaca rabbanaa walakal hamdu, lebih baik lagi jika dilanjutkan secara lengkap.[49]

7. Sujud dengan tuma'ninah

Rasulullah SAW bersabda,

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

"Kemudian sujudlah dan thuma'ninalah ketika sujud".

Dilakukan setelah i'tidal (untuk sujud pertama) dengan posisi sujud dimana ada 7 bagian anggota badan yang menempel pada alas sholat, yaitu (1) Muka (Dahi dan Hidung), (2,3) Kedua telapak tangan, (4,5) Kedua lutut kaki, (6,7) Kedua Ujung kaki (sekitar jari menempel pada alas sholat dan telapak kaki menghadap kebelakang). Jangan sampai ada benda yang menempel pada kita (rambut, peci, sorban dan sebagainya) yang menghalangi anggota badan yang wajib menempel pada alas sholat, kecuali sudah terlepas (misal peci terjatuh sebelum sujud).

Rasulullah SAW bersabda,

[49] Abu Masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. MG, 1988) hal 51

وَالْيَدَيْنِ ، وَالرُّكْبَتَيْنِ –وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ –أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ

"Aku diperintahkan bersujud dengan tujuh bagian anggota badan: [1] Dahi (termasuk juga hidung, beliau mengisyaratkan dengan tangannya), [2,3] telapak tangan kanan dan kiri, [4,5] lutut kanan dan kiri, dan [6,7] ujung kaki kanan dan kiri. "

Disunahkan mengucapkan takbir sebelum sujud, lalu saat sujud membaca,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

"Maha Suci Tuhan Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya"

a. Posisi rentang siku kedua tangan terbuka (untuk laki-laki) tidak terlalu sangat lebar dan tidak terlalu rapat, untuk sholat berjamaah disesuaikan dengan menjaga rentang siku agar tidak mengganggu jemaah disebelahnya, khusus wanita posisi rentang siku lebih merapat.
b. Posisi antar jari saling merapat ada juga yang berpendapat tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.[50]

8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

Rasulullah SAW bersabda,

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا

[50] Abu Masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. MG, 1988) hal 52

“Kemudian sujudlah dan thuma’ninalah ketika sujud. Lalu bangkitlah dari sujud dan thuma’ninalah ketika duduk. Kemudian sujudlah kembali dan thuma’ninalah ketika sujud.

Dilakukan setelah sujud pertama setiap raka'at dengan posisi duduk dimana badan menduduki kedua kaki yang tertekuk kebelakang dan menempel pada alas sholat. Posisi ujung kaki kiri terduduki oleh badan dan posisi ujung kaki kanan masih seperti posisi saat sujud ,dimana bagian sekitar jari kaki kanan menempel pada alas sholat dan telapak kaki kanan menghadap ke belakang. Posisi telapak tangan ada diatas paha. Disunahkan mengucapkan takbir sebelum "duduk diantara dua sujud", lalu membaca,[51]

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

"Ya Allah,ampunilah dosaku,belas kasihinilah aku dan cukuplah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku,dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan padaku dan berilah ampunan kepadaku."

9. Duduk tasyahud (tahiyat) akhir

Rasulullah SAW bersabda,

فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فِى الصَّلاَةِ فَلْيَقُلِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ...

“Jika salah seorang antara kalian duduk (tasyahud) dalam shalat, maka ucapkanlah “attahiyatu lillah …”

[51] Ali Imran, *Fiqih,* (Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011) hal 77

Dilakukan setelah sujud terakhir dengan posisi duduk dimana ujung kaki kiri diselipkan dibawah ujung kaki kanan yang masih dalam posisi seperti posisi kaki kanan saat sujud dan "duduk diantara dua sujud". Badan agak condong kearah kanan dan telunjuk tangan kanan akan dalam posisi menunjuk kedepan. (Ada beberapa pendapat mengenai kapan waktu menunjuk dan 'posisi atau gerakan' jari tersebut). Mazhab Syafi'i, telunjuk kanan akan dalam posisi menunjuk pada saat syahadat dimana jari hanya menunjuk tanpa ada pergerakan lain. Disunahkan mengucapkan takbir sebelum duduk tasyahud.

Khusus untuk sholat yang lebih dari 2 raka'at lakukan duduk tasyahud (tahiyat) awal terlebih dahulu pada raka'at kedua, dengan tata cara :

a. Posisi duduk sama seperti posisi duduk diantara dua sujud ditambah gerakan jari kanan menunjuk
b. Membaca bacaan seperti saat duduk tasyahut akhir.
c. Kemudian berdiri kembali melanjutkan raka'at.

10. Membaca tasyahud akhir pada saat duduk tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir (juga dibaca jika ada tasyahud awal),

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ،
السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِاللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّاللهُ وَاَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهُ

Segala penghormatan yang berkat solat yang baik adalah untuk Allah. Sejahtera atas engkau wahai Nabi dan rahmat Allah

serta keberkatannya. Sejahtera ke atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang soleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah. [52]

11. Membaca shalawat Nabi pada saat duduk tasyahud akhir

Bacaan shalawat Nabi (hanya untuk tasyahud akhir),

اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Ya Tuhan kami, selawatkanlah ke atas Nabi Muhammad dan ke atas keluarganya. Sebagaimana Engkau selawatkan ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim. Berkatilah ke atas Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana Engkau berkati ke atas Ibrahim dan atas keluarga Ibrahim di dalam alam ini. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

12. Mengucapkan Salam yang pertama.

Rasulullah SAW bersabda,

مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

“Pembuka shalat adalah thoharoh (bersuci). Yang mengharamkan dari hal-hal di luar shalat adalah ucapan takbir. Sedangkan yang menghalalkannya kembali adalah ucapan salam.

[52] Ali Imran, *Fiqih*, (Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011) hal 78

Dilakukan saat masih dalam posisi duduk tasyahud akhir setelah membaca shalawat Nabi, wajah menoleh kearah kanan sambil mengucapkan,

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Semoga keselamatan, rohmat dan berkah ALLAH selalu tercurah untuk kamu sekalian. Disunahkan untuk mengulangi hal yang sama ke arah sebelah kiri. [53]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

Tesis oleh Rifka Afriani[54] Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al- Aziz Dampit malang.. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan suhartono. Dan hasil penilaian pengembangan yaitu Penilaian tersebut terdiri dari validasi ahli isi denga hasil persentase sebesar 93%, validasi ahli desain dengan hasil persentase 96%,validasi ahli media sebesar

[53] Moh, Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang :Karya Toha Putra, 1978) hal 141

[54] Rifka Afriani, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Aziz Dampit malang*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

92%, penilaian guru mata pelajaran Fiqih dengan hasil persentase 95,7 %, dan angket siswa dengan hasil persentase rata-rata sejumlah 95,3%. Dari kelima penilaian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan autoplay dikembangkan berkualitas dan layak digunakan sebagai media pembelajaran tanpa revisi. Hasil belajar dari menggunakan media ini pun sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 87 dan kelas kontrol 69.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan. Mata pelajaran yang digunakan adalah PAI. Metode penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hasil yang dikembangkan berbentuk media audio visual, materi yang dikembangkan berbeda, tempat penelitian juga berbeda.

Tesis oleh Naily Nailufar[55] . Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku SakuAsmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall, 1983. Hasil dari pengembangan ini dalam bebentuk buku saku 99

[55] Naily Nailufar, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Asmaul Husna adalah: 1) keefektifan dan kemenarikan bahan ajar telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 100%, ahli desain dan media pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 86%, uji ahli pembelajaran mencapai tingkat kevalidan 80%, dan uji coba lapangan mencapai tingkat kevalidan 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Memiliki tujuan yang sama. Menggunakan metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mata pelajaran yang dikembangkan, materi yang dikembangkan, dan tempat penelitian.

Abd. Azis Tata Pangarsa[56] Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani. Metode penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model penelitian ini mengadopsi prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) mengembangkan pembelajaran mini (mini course) melalui 10 langkah. Hasil penelitian ini uji coba bahan ajar ini secara umum sudah baik, berdasarkan tanggapan dan penilaian guru Fiqh yang dapat kami simpulkan bahwa bahan ajar ini telah dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran Fiqh secara kontekstual berbasis masyarakat

[56] Abd. Azis Tata Pangarsa, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petan,Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

petani serta hasil angket kelompok sasaran uji coba yaitu siswa kelas VI di MI Miftahul Huda, yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap komponen bahan ajar yang mencapai 80% yang berarti "baik".

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian pengembangan, mata pelajaran yang dikembangkan adalah PAI, metode penelitiannya adalah penelitian dan pengembangan (R&D), model pengembangan yang digunakan Borg & Gall.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu tempat penelitian yang dilakukan, dan pendekatan yang digunakan peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.[57] Penelitian R&D juga dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut[58]

Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga research-based development.[59]

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut, supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap. Produk yang dihasilkan dalam penelitian

---

[57] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*¸ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 164.

[58] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012). h.407

[59] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 222.

pengembangan ini adalah bahan ajar siswa pada materi Sholat untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam bentuk buku pendukung media audio visual.

B. Model Pengembangan

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan ini mengadopsi dari model pengembangan Sugiyono yang dijelaskan melalui bagan di bawah ini[60]:

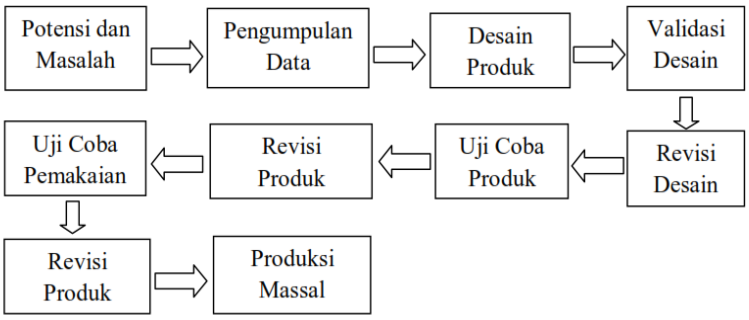

Gambar 1. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahap seperti yang dikemukakan Sugiyono di atas, yaitu.

1. Potensi dan masalah. *Research and Development* (RND) dapat berawal dari adanya potensi dan masalah. Data potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, melainkan dapat berdasarkan laporan penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan.

[60] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta. 2012). h.409

2. Pengumpulan data. Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan.

   Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau onservasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal atau melakukan pengembangan.[61] Dalam langkah ini peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki dan mengumpulkan informasi.

3. Desain produk. Hasil akhir dari serangkaian penelitian awal, dapat berupa rancangan kerja baru atau produk baru.

   Pengembangan format produk awal, atu draf awal , yang mencakup penyiapan bahan –bahan pembelajaran, handbooks,dan evaluasi. Format pengembangan progam yang dimaksud apakah berupa bahan cetak, seperti modul dan bahan ajar berupa buku taks, urutan proes atau prosedur dalam rancangan, system pembelajaran, yang dilengkapi dengan vidio atau berupa compact disk.

4. Validasi desain. Proses untuk menilai apakah rancangan baru atau produk baru secara rasional lebih baik dan efektif dibandingkan dengan yang lama, dengan meminta penilaian ahli yang lebih berpengalaman.

5. Revisi desain produk. Produk yang telah didesain kemudian direvisi setelah diketahui kelemahannya.

[61] Punaji Setyosari, Op.cit, hlm. 237

6. Uji coba produk. Melakukan uji coba terbatas untuk mengetahui kekurangan media yang dihasilkan.

   Uji coba awal, yang dilakukan pada 5 orang siswa, yang melibatkan subjek dan data hasil wawancara, observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba ini dilakukan terhadap format program yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

7. Revisi produk. Produk direvisi berdasarkan uji coba terbatas. Hal ini dilakukan untuk menambahkan hal-hal yang kurang pada media yang dibuat.

   Revisi produk, yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang progam atau produk yang dikembangkan. Bedasarkan data tersebut apakah masih diperlukan untuk melakukan evaluasi yang sama dengan mengambil situs yang sama pula. Produk yang telah direvisi kemudian diadakan uji coba.Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama berdasarkan hasil uji-coba.

8. Uji coba pemakaian. Dilakukan uji coba dalam kondisi yang sesungguhnya. Uji coba ini untuk mengetahui kelayakan brosur yang dihasilkan

   Produk yang telah direvisi, berdasarkan hasil uji coba skala kecil, kemudian diujicobakan lagi kepada unit atau subjek coba yang lebih besar.

Uji coba lapangan dilakukan terhadap 1 kelas dengan melibatkan seluruh siswa.Uji coba ini dikategorikan skala sedang. Data kuantitatif hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai, atau jika memungkinkan dibandingkan dengan kelompok kontrol; sehingga diperoleh data untuk melakukan revisi produk lebih lanjut.

9. Revisi produk. Apabila terdapat kekurangan dalam penggunaan pada kondisi sesungguhnya, maka produk yang dihasilkan akan diperbaiki.

   Revisi produk yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar ini dimaksudkan untuk menentukan kebehasilan produk dalam mencapai tujuan dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan progam atau produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

10. Produksi massal. Penelitian pengembangan ini tidak memproduksi massal produk yang dikembangkan, namun hanya akan diproduksi secara terbatas untuk kepentingan penelitian.

Penelitian pengembangan ini secara prosedural melewati beberapa langkah atau tahapan seperti yang telah dijelaskan tersebut, namun karena adanya keterbatasan penelitian, maka dalam penelitian pengembangan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Secara garis besar tahap-tahap pengembangan yang dikemukakan ahli tersebut disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

   a. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan sumber belajar, brosur, dan PAI, serta menentukan materi yang dikaji dalam sumber belajar dan mencari referensinya[62].

      Peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan cara observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI materi Sholat di Kelas IV untuk menentukan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Hal-hal yang diperhatikan peneliti dalam menentukan kebutuhan pembelajaran, antara lain keseuaian kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, dan tahap perkembangan siswa. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah studi pustaka dan studi lapangan.

   b. Tinjauan isi sumber belajar, menetapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta indikator mata pelajaran PAI Kelas IV dengan materi Sholat.

      1) Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan bahan ajar. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bahan ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan studi pustaka akan diketahui karakteristik bahan ajar berupa buku pendukung media audio visual.

[62] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012). h.409

2) Studi lapangan, Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa analisis, yaitu analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi.

a) Peneliti mengkaji bahan ajar yang sudah ada di sekolah.

Berdasarkan langkah ini diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang telah digunakan disekolah materinya kurang lengkap.

b) Peneliti mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat ini.

Berdasarkan kurikulum tersebut dilihat kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran pada kelas IV ini mengacu pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Berikut Kompetensi inti dan Komperensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran :

a) Kompetensi Inti

Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

b) Kompetensi Dasar

1) Melaksanakan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.

2) Mengamalkan kebajikan kepada sesama manusia sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat

Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat

2. Tahap Perencanaan
   a. Pengumpulan bahan dan data untuk materi yang dikembangkan.
   b. Pemilihan bahan dan data yang sesuai dengan materi.
   c. Membuat rancangan dan konsep awal produk,
3. Tahap Pengembangan Produk
   a. Pembuatan kisi-kisi dan instrumen penilaian produk yang dikembangkan.
   b. Mencari dan memilih ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi yang akan dikembangkan.
   c. Pembuatan produk brosur sebagai sumber belajar.
4. Tahap Penilaian
   a. Uji Coba Awal
   b. Revisi Produk
   c. Uji coba Lapangan
   d. Revisi Produk Akhir
   e. Dissemination and Implementation[63]

C. Uji Coba Produk

Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak dan sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran.

[63] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta. 2012). h.409

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan tiga kali, yaitu (a) uji ahli (expert judgement) untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, (b) uji coba terbatas yang dilakukan terhadap kelompok kecil sebaga pengguna produk, dan (c) uji lapangan (field testing), sehingga uji coba mutu model atau produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Subjek Uji Coba

Subyek penilaian dalam bahan ajar media audio visual ini adalah ahli isi atau materi, ahli desain produk dan ahli pembelajaran. Sedangkan sasaran subyek uji coba pengguna adalah siswa kelas IV

3. Jenis Data

Jenis data dalam pengembangan bahan ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap bahan ajar PAI media audio visual.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa poin penilaian yang diberikan oleh para ahli, guru dan siswa terhadap bahan ajar PAI media audio visual serta penilaian hasil belajar sisiwa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket Validasi

Pada angket validasi media pembelajaran memuat pernyataan tertulis kepada dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Angket validasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dari validator mengenai media yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Hasil dari validator akan dijadikan sebagai patokan, media tersebut sudah valid atau belum valid. Angket validasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan dengan kriteria penilaian kisi-kisi instrumen sholat dengan media pembelajaran audio visual.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa- peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.[64] lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas siswa dengan diterapkannya bahan ajar tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang perlu dilakukan dalam meneliti, dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

[64] W. Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini setelah data diperoleh maka data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan semua kritik, saran dan komentar dari para ahli guru dan siswa yang didapat dari lembar komentar. Data dari angket merupaka data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Likert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Pemberian skor untuk lembar angket penilaian kualitas bahan ajar dan menggunakan skala Likert dengan ketentuan:[65]

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Tidak Baik	= 2
Sangat Tidak Baik	= 1

Sedangkan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[66]

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase kelayakan

∑x : jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

[65] Sugiyono, Op. Cit., hlm. 93.

[66] Subali, dkk. Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Untuk menentukan tingkat kelayakan/kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Persentase (%)	Kategori	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Layak	tidak revisi
68% < skor ≤ 84%	Layak	tidak revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Layak	tidak revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Layak	revisi sebagian
20% < skor ≤ 36%	Tidak Layak	revisi

Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta. 2012). h.409

Berdasarkan kriteria di atas, media pembelajaran dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 68 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli desain, ahli materi, guru dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu sudah berdiri sejak 1950, dengan NPSN 10702655 dan Nomor Statistik Sekolah 101266001004, sudah terakreditasi A. Alamat Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu terletak di Jl. Karang Indah, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Margono. Adapun jumlah guruSekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu terdiri dari Guru Tetap (PNS), 34 Orang, Guru Honorer (GTT) 5 Orang, Tenaga Administrasi & Komputer 2 Orang, Penjaga Sekolah 2 Orang[72]

2. Visi Misi Sekolah

Visi Sekolah

Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, berwawasan lingkungan, kewirausahaan dan unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek.

Misi Sekolah

a. Meningkatkan kegiatan lingkungan hidup yang bersih, asri dan nyaman berkelanjutan.
b. Meningkatkan kegiatan kewirausahaan di lingkungan warga sekolah.

[72]Dokumentasi Staf TU Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, 2019

c. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan paikem

d. Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

e. Meningkatkan pengh ajaran agama yang dianut dan berkarakter sehingga pat mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang sec

f. Menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, tujuan yang ingin dicapai terwujudnya.

a. Kegiatan lingkungan hidup yang bersih,asri, dan nyaman berkelanjutan

b. Kegiatan kewirausahan di lingkungan warga sekolah.

c. Pembelajaran dengan pendekatan paikem.

d. Semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah

e. Penghatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berkarater sehingga setiap siswa dapat mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.

f. Manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Kelas	Tahun Ajaran 2018/2019			
	Rombel	L	P	Jml
I	2	20	24	44
II	1	12	16	28
III	1	20	18	38
IV	1	16	15	31
V	1	22	14	36
VI	1	16	18	34
Total	7	106	105	211

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

5. Keadaan Guru dan Staff Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Keadaan tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Jenis PTK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	2	6	8
2	Guru Honor	1	3	4
	Jumlah	3	9	12

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Adapun tenaga kependidikanSekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Keadaan tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Jenis PTK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TU		2	2
2	Penjaga Sekolah	1		1
	Jumlah	1	2	3

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Adapun Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut[73]:

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Kondisi	Jumlah
Kantor	Baik	1
RKB	Baik	9
Perpustakaan	Baik	1
Mushola	Baik	1
Parkir Guru	Baik	1
Selasar Gerbang	Baik	1
Selasar Penghub. Kelas	Baik	1
Lapangan Olahraga	Baik	1
Halaman / Taman	Baik	1
Kebun	Baik	1
Koperasi / Rumah Penjaga	Baik	1
WC dan Ruang Ganti Siswa	Baik	4
WC Guru	Baik	4
LAB. IPA	Baik	1
UKS & Ruang BK	Baik	1
Parkir Siswa	Baik	1
Selasar Mushola	Baik	1
Lapangan Upacara	Baik	1
Ruang Sirkulasi	Baik	2
LAB. Bahasa	Baik	1

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

[73]Dokumentasi Staf TU Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, 2019

B. Proses Pengembangan Bahan Ajar materi PAI

1. Pengumpulan Informasi Awal

a. Analisis Kurikulum

Kurikulum terbaru yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu adalah kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum tersebut dapat dilihat kompetensi yang akan dicapai. Dalam pelaksanaannya guru belum bisa mengimplementasikan seluruh kompetensi inti dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan buku yang sudah disediakan yaitu buku kurikulum 2013 terbitan permendikbud. Menurut guru bahan ajar kurang lengkap dalam penyampaian materi. Sehingga siswa sedikit merasa kesulitan dalam memahami.

b. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Jumlah sisiwa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi terdapat kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat disimpulkan bahwa, siswa terlalu aktif ketika di dalam kelas, sehingga ketika guru menerangkan siswa tidak memperhatikan guru karena mereka sibuk dengan permainan mereka sendiri. Selain itu mereka tidak fokus pada buku ataupun guru yang menjelaskan. Siswa juga tidak suka menghafal materi dikarenakan sering lupa. Proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah akibat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku PAI Kelas

IV yang diterbitkan permendikbud. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran bahwa siswa kurang paham, kurang bisa berfikir kritis, dan mengaplikasi kan dalam kehidupan sehari-hari.dan ada juga beberapa kesalahan dalam penerjemahan. Sehingga beliau meminta peneliti untuk membantu dalam menyelesaikan masalah sekolah belum memanfaatkan media yang mengandung unsur teknologi seperti media audio visual, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswam pembelajaran PAI cenderung terpusat pada guru (teacher centered) dengan metode ceramah dan minat belajar Sholat rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

c. Analisis Materi

Tujuan dilakukannya analisis materi yaitu untuk mengetahui apa yang harus dikembangkan dalam materi tersebut sehingga masalah yang ada di dalam kelas dapat terselesaikan.

2. Perencanaan

Pada tahap perancanaan ini peneliti menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Dari hasil analisis kebutuhan siswa dan materi peneliti mulai merencanakan kira-kira apa yang cocok untuk permasalahan yang ada dikelas.

3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Menentukan Judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul penggunaan bahan ajar media audio visual pada materi sholat untuk kelas IV

b. Menuliskan Materi

Pengembangan bahan ajar model majalah anak ini ditulis menggunakan *Software Microsoft Word 2010* dengan tujuan untuk mempermudah penulisan. Bagian bahan ajar ini yang ditulis mencakup cover, isi materi, kegiatan-kegiatan, permainan, dan evaluasi.

c. Menentukan Layout

Setelah pengetikan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu menentukan Layout atau tampilan bahan ajar media audio visual ini. Penentuan ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik dan berbeda pada bahan ajar sehingga siswa lebih senang dalam menggunakannnya. Dalam pembuatan layout ini peneliti menggunakan *Software Microsoft Word 2010, Adobe Photoshop CS613 dan Corel Draw X3 Portable*. Produk yang dikemas dalam bentuk buku pendukung media audio visual ukuran A4 berbahan Art Paper tujuannya agar bahan ajar lebih awet dan menarik.

4. Tahap Penilaian

a. Uji Coba Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba awal dengan kelompok kecil yang berjumlah 10 anak untuk mengetahui kekurangan yang ada pada produk yang telah dikembangkan. Selain itu peneliti juga melakukan validasi sebelum dilakukannya uji coba awal ini, untuk mengetahui kekurangan produk yang sudah dikembangkan.

b. Revisi Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi dari hasil validasi para ahli dan uji coba awal pada kelompok kecil.

c. Uji coba Lapangan

Setelah melakukan revisi peneliti melakukan uji coba lapangan dengan jumlah 31 siswa untuk mengetahui apakah bahan ajar ini layak digunakan dengan digunakannya bahan ajar ini dapat meningkatkan hasil belajar sisiwa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

d. Revisi Produk Akhir

Ketika sudah melakukan uji coba lapangan peneliti masih harus memperbaiki sedikit produk yang dikembangkan sehingga produk benar- benar layak dan efektik untuk digunakan dalam poses pembelajaran.

e. Dissemination and Implementation

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penyebaran produk yang sudah direvisi dan benar-benar layak untuk digunakan.

C. Deskripsi Pengembangan

Hasil pengembangan penelitian ini adalah berupa bahan ajar media audio visual materi sholat untuk siswa kelas IV MI yang berbentuk buku siswa. Bahan ajar media audio visual ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama adalah bagian pendahuluan, bagian kedua pembahasan, dan bagian ketiga evaluasi. Masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada produk majalah ini bagian pendahuluan terdapat cover materi. Berikut merupakan tampilan produk yang dikembangkan:

Cover Depan

Gambar. 4.1

Cover Buku Anak berisi tentang identitas materi yang ada di dalamnya dan hal-hal yang terdapat dalam majalah anak ini.

2. Pembahasan

Pada bagian pembahasan terdapat lima bagian, diantaranya yaitu materi, kegiatan siswa, lagu tentang materi yang dibahas, ringkasan materi dan karakter bangsa (karakter yang ingin dicapai).

a. Materi Pelajaran

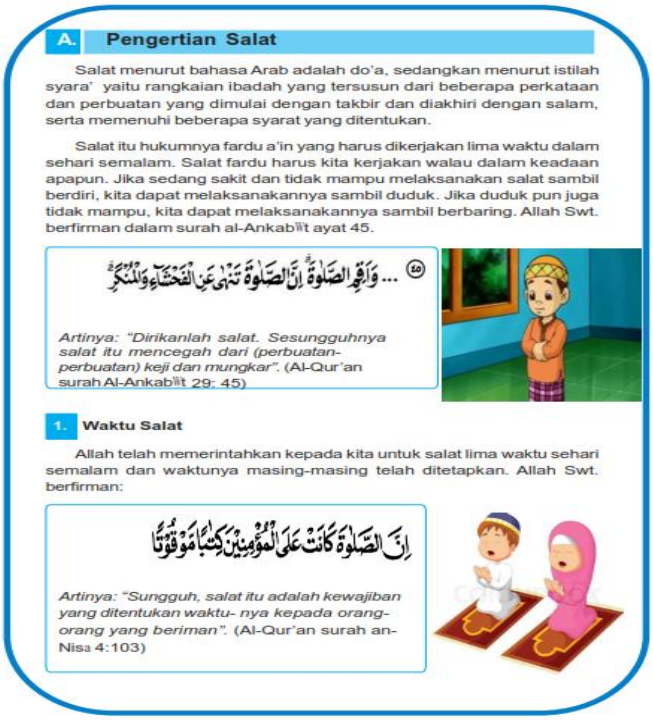

A. Pengertian Salat

Salat menurut bahasa Arab adalah do'a, sedangkan menurut istilah syara' yaitu rangkaian ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Salat itu hukumnya fardu a'in yang harus dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam. Salat fardu harus kita kerjakan walau dalam keadaan apapun. Jika sedang sakit dan tidak mampu melaksanakan salat sambil berdiri, kita dapat melaksanakannya sambil duduk. Jika duduk pun juga tidak mampu, kita dapat melaksanakannya sambil berbaring. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Ankabut ayat 45.

... وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ إِنَّ الصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya: "Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar". (Al-Qur'an surah Al-Ankabut 29: 45)

1. Waktu Salat

Allah telah memerintahkan kepada kita untuk salat lima waktu sehari semalam dan waktunya masing-masing telah ditetapkan. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktu- nya kepada orang-orang yang beriman". (Al-Qur'an surah an-Nisa 4:103)

Pada bagian ini berisi tentang materi yang dipelajari. Materi tersebut dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa dapat memahami dengan mudah.

b. Kegiatan Siswa

Pada kegiatan siswa ini siswa dapat melakukan pengamatan terhadap gambar dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari

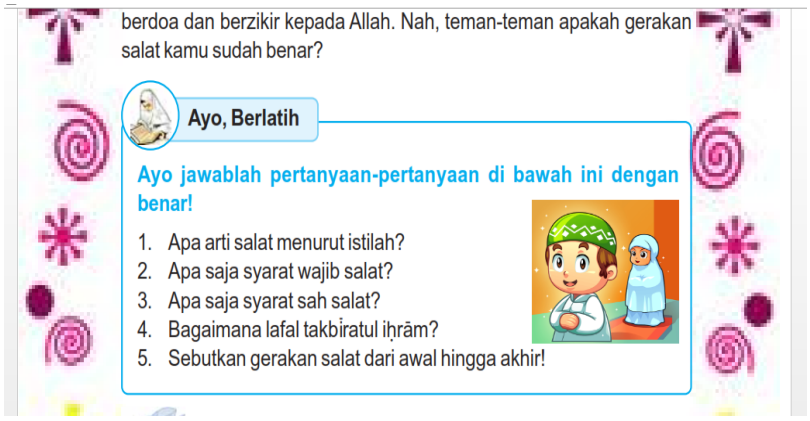
berdoa dan berzikir kepada Allah. Nah, teman-teman apakah gerakan salat kamu sudah benar?

Ayo, Berlatih

Ayo jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa arti salat menurut istilah?
2. Apa saja syarat wajib salat?
3. Apa saja syarat sah salat?
4. Bagaimana lafal takbiratul iḥrām?
5. Sebutkan gerakan salat dari awal hingga akhir!

c. Media yang dibahas

F. Bacaan dan Gerakan Salat

Nah, anak-anak, sekarang kamu akan mempraktikkan salat. Dengan menggunakan Media Audio Visual. Ayo, perhatikan Media Audio yang sudah disiapkan guru dan gerakan salat berikut.

1. Niat Salat

Gerakan yang pertama, yaitu berdiri menghadap kiblat dan mengucapkan niat mengerjakan salat. Niat salat disesuaikan menurut salat yang akan dikerjakan. Niat salat itu diucapkan di dalam hati.

Gambar 5. 1 Niat salat
Sumber: Dokumen pribadi

Pada halaman ini peneliti membuat lagu dari materi yang ada dibuku. Dimana siswa akan mudah menghafalnya karena menghafalnya dengan cara bernyanyi.

d. Ringkasan Materi

Pada halam ini terdapat ringkasan materi yang berisi dari rangkuman materi yang telah dibahas.

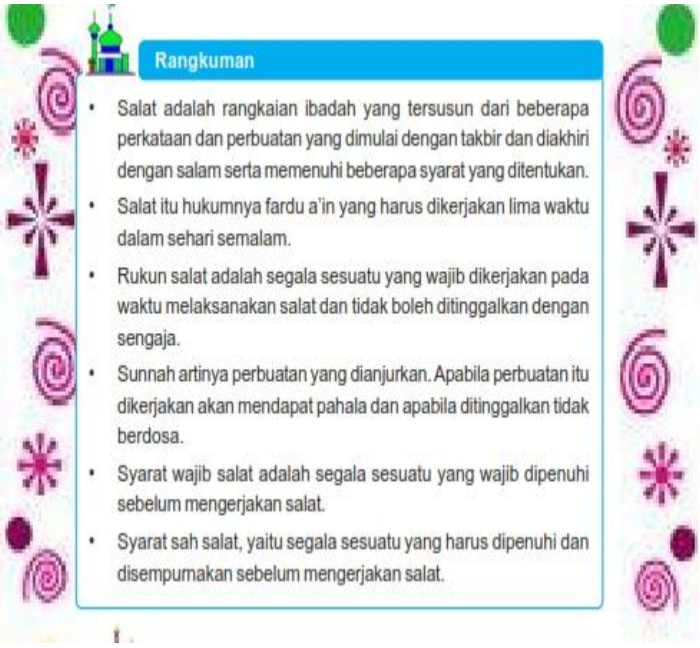

Rangkuman

- Salat adalah rangkaian ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.
- Salat itu hukumnya fardu a'in yang harus dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam.
- Rukun salat adalah segala sesuatu yang wajib dikerjakan pada waktu melaksanakan salat dan tidak boleh ditinggalkan dengan sengaja.
- Sunnah artinya perbuatan yang dianjurkan. Apabila perbuatan itu dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- Syarat wajib salat adalah segala sesuatu yang wajib dipenuhi sebelum mengerjakan salat.
- Syarat sah salat, yaitu segala sesuatu yang harus dipenuhi dan disempurnakan sebelum mengerjakan salat.

e. Karakter Bangsa

Pada halaman ini terdapat karakter bangsa yang dimana peneliti mengharapkan agar siswa dapat berperilaku seperti yang ada di buku.

3. Evaluasi

Pada halaman ini terdapat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang sudah dijelaskan.

D. Penyajian Data Uji Coba

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan produk bahan ajar pada materi sholat Kelas IV. Setelah mengembangkan produk maka produk di uji coba sehingga produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji coba dilakukan tiga kali, yaitu (a) uji ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh ahli materi, ahli desain dan guru mata pelajaran PAI kelas IV Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu (b) uji coba terbatas yang dilakukan terhadap kelompok kecil yaitu 10 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu sebagai pengguna produk, dan (c) uji lapangan (*field testing*) terhadap 31 siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

1. Uji Ahli (*Expert Judgement*)

a. Ahli Materi

Uji coba ahli materi dilakukan oleh ahli materi PAI yaitu Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.pd

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Komponen	Skor (x)	Skor (xi)	P	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Kesesuaian rumusan topik pada pengembangan bahan ajar	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian topik dengan materi yang disajikan	4	4	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian 4KI, KD dan Tujuan Pembelajaran	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
4	Kesesuaian sistematika uraian isi	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

	pembelajaran					
5	Kejelasan paparan materi	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
6	Ketepatan materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada siswa	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
7	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
8	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
9	Majalah berisi tentang semua materi sholat	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
10	Kesesuaian ayat dengan materi	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
11	Kesesuaian soal-soal evaluasi	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	40	44	90,91	Valid	Tidak Revisi

2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari validator oleh ahli materi, langkah berikut yang dilakukan setelah data tersaji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

P = %

P = % = 90,91% Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

= Jumlah jawaban penilaian

= Jumlah jawaban tertinggi

Berdasarkan perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan oleh ahli materi mencapai 90,91%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi terhadap produk berupa pengembangan bahan ajar materi PAI media audio visual pada materi sholat termasuk dalam kriteria valid dan tidak revisi.

3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, kritik, dan saran dari ahli materi berkenaan dengan bahan ajar materi PAI media audio visual dipaparkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama	Kritik dan Saran
Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.pd	Majalah ini sudah cukup baik dan cocok untuk anak kelas 1, tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki seperti: 1. Penjelasan materi ada sedikit kekurangan pada cara mensucikan najis mugallazah 2. Sumber ayat maupun hadis, dalam penulisannya harus berharakat. 3. Tulisan-tulisan bahasa indonesia harus di cek kembali

Dari tabel 4.2 yang berupa kritik dan saran dari ahli materi tentang materi pada materi sholat, dijelaskan bahwa bahan ajar media audio visual ini sudah bagus, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Berdasarkan kritik dan saran tersebut pengembang merevisi produk bahan ajar dengan mengecek dan memperbaiki kesalahan sehingga sesuai dengan kritik dan saran dari ahli materi.

b. Ahli Desain

Uji coba ahli desain dilakukan oleh

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli media atau desain dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Ahli Desain

No	Komponen	Skor (x)	Skor (xi)	P	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Nama majalah sesuai target segmentasinya	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian topik dengan desain majalah	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
3	Desain cover menunjukkan identitas majalah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
4	Dapat menarik perhatian calon pembaca untuk membaca	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
5	Komunikatif dan informatif	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
6	Ilustrasi atau gambar yang dipakai sesuai tema edisi majalah	4	4	100	Valid	Tidak Revisi

7	Layout tidak monoto, beralur, mudah dibaca dan dimengerti	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
8	Warna tidak menyakiti mata, tidak membuat mata cepat lelah ketika membaca	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
9	Pemakaian warna sesuai segmentasi majalah dan tema serta judul	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
10	Font yang dipakai mudah dibaca	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
11	Pemakaian font sesuai tema	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
12	Gambar memiliki Resolusi tinggi, sehingga gambar telihat jelas	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
13	Ukuran majalah tidak terlalu besar dan kecil	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
14	Ukuran umum majalah A4, letter dan B5 atau F4	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		50	56	89,28	Valid	Tidak Revisi

2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari validator oleh ahli desain, langkah berikut yang dilakukan setelah data tersaji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

P = %

P = % = 89,28%

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

= Jumlah jawaban penilaian

= Jumlah jawaban tertinggi

Berdasarkan perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan oleh ahli desain mencapai 89,28%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli desain terhadap produk berupa pengembangan bahan ajar materi PAI media audio visual pada materi sholat termasuk dalam kriteria valid dan tidak revisi.

3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, kritik, dan saran dari ahlidesain berkenaan dengan bahan ajar materi PAI media audio visual dipaparkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kritik dan Saran Ahli Desain

Nama	Kritik dan Saran
Drs. Margono	Majalah ini sudah cukup baik, tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki seperti: 1. Header dan footer pilih image dengan resolusi yang bagus. Headernya kurang bagus karena warna putih masih ada 2. Usahakan gambar yang dipilih colerfull 3. c. Ada beberapa background teks masih kurang transparan, dll

Dari tabel 4.4 yang berupa kritik dan saran dari ahli desain tentang desain pada majalah anak tentang thaharah ini, dijelaskan bahwa bahan ajar media audio visual ini sudah cukup

baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Berdasarkan kritik dan saran tersebut pengembang merevisi produk bahan ajar dengan mengecek dan memperbaiki kesalahan sehingga sesuai dengan kritik dan saran dari ahli desain.

c. Guru Mata pelajaran PAI Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

Uji ahli yang ketiga yaitu dilakukan oleh ahli pembelajaran. Uji coba ini dilakukan oleh guru kelas IVA yang mengajar dengan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli media atau desain dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Guru Mata pelajaran PAI

No	Komponen	Skor (x)	Skor (xi)	P	Tingkat Kevalidan	Ket.
1	Buku didesain dari masalah-masalah sederhana yang ada disekitar siswa	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
2	Buku memuat kegiatan menaik yang menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi pada siswa	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dengan materi	4	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
4	Kejelasan dalam penggunaan bahasa	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
5	Kejelasan dalam penulisan (model dan ukuran huuf)	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
6	Kelengkapan					

	materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	100	Valid	Tidak Revisi
7	Kesesuaian evaluasi, permainan dengan materi	3	4	75	Cukup Valid	Tidak Revisi
Jumlah		26	28	92,86	Valid	Tidak Revisi

2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari validator oleh guru mata pelajaran PAI Kelas IV, langkah berikut yang dilakukan setelah data tersaji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

P = %

P = % = 92,86%

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

= Jumlah jawaban penilaian

= Jumlah jawaban tertinggi

Berdasarkan perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan oleh guu pelajaran PAI mencapai 92,86%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi oleh guru mata pelajaran terhadap produk berupa pengembangan bahan ajar materi PAI media audio visual pada materi sholat termasuk dalam kriteria valid dan tidak revisi.

3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, kritik, dan saran dari Teman Sejawat berkenaan dengan bahan ajar materi PAI media audio visual dipaparkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kritik dan Saran Teman Sejawat

Nama	Kritik dan Saran
Juniarti, SP.d	Majalah ini sudah baik, tetapi ada beberapa yang harus diperbaiki seperti: Sebaiknya untuk penulisan huruf menggunakan tinta hitam, jika warna dasarnya sudah berwarna. Karena pengaruh pada kesehatan mata.

Dari tabel 4.6 yang berupa kritik dan saran dari guru mata pelajaran tentang keseluruhan pada majalah anak tentang thaharah ini, dijelaskan bahwa bahan ajar media audio visual ini sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Berdasarkan kritik dan saran tersebut pengembang merevisi produk bahan ajar dengan mengecek dan memperbaiki kesalahan sehingga sesuai dengan kritik dan saran dari teman sejawat .

4. Uji Coba Terbatas (Kelompok Kecil)

Uji coba terbatas ini dilakukan kepada 10 siswa dari kelas eksperimen. Fungsi dari uji coba ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan produk majalah anak dalam pembelajaran.

Berikut merupakan paparan hasil uji coba:

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Terbatas Pada Kelompok Kecil

		SKOR PENILAIAN PRODUK													TINGKAT	
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10					
1	Apakah sampul majalahnya menarik?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
2	Apakah kalian suka dengan model majalahnya?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
3	Apakah kalian senang menggunakan majalah ini?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
4	Apakah majalah ini dapat memudahkan kalian dalam belajar?	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Valid	Tidak Revisi
5	Apakah dengan penggunaan majalah ini dapat memberi semangat kalian dalam belajar?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
6	Selama mempelajari majalah ini, apakah kalian menemukan kata-kata yang mudah dipahami?	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	5	10	80	Valid	Tidak Revisi
7	Apakah ukuran tulisan bisa dibaca?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi

8	Apakah warna majalah tidak mencolok?	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	10	80	Valid	Tidak Revisi
9	Apakah kalian menemukan kemudahan dalam mengerjakan soal- soal?	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	10	70	Cukup Valid	Tidak Revisi
10	Apakah kalian suka dengan permaianan yang ada dalam majalah?	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Valid	Tidak Revisi
11	Apakah isi materi mudah dipahami?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
12	Apakah tampilan gambar menarik?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Valid	Tidak Revisi
Jumlah		9	11	10	10	11	9	12	12	10	10	108	120	1110		
Rata-rata		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	92,5	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil uji coba terbatas pada kelompok kecil yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu ini membuktikan bahwa produk multimedia interaktif memiliki nilai rata-rata kelayakan sebesar 92,5% yang artinya produk valid atau layak digunakan pada proses belajar mengajar tanpa adanya revisi.

5. Uji Lapangan (Field Testing)

Uji coba lapangan (field testing) dilakukan terhadap 31 siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu. Berikut merupakan pemaparan hasil uji coba yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Lapangan (Field Testing)

No	Pertanyaan	Skor penilaian Produk	∑x	∑xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	KET.
1	Apakah sampul majalahnya menarik?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,0	29	31	93,55	Valid	Tidak Revisi
2	Apakah kalian suka dengan model majalahnya?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,1,1	29	31	93,55	Valid	Tidak Revisi
3	Apakah kalian senang menggunakan majalah ini?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1	31	31	100	Valid	Tidak Revisi
4	Apakah majalah ini dapat memudahkan kalian dalam belajar?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0	28	31	90,32	Valid	Tidak Revisi
5	Apakah dengan penggunaan majalah ini dapat memberi semangat kalian dalam belajar?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,1,1,1,1	30	31	96,77	Valid	Tidak Revisi
6	Selama mempelajari majalah ini, apakah kalian menemukan kata-kata yang mudah dipahami?	1,1,1,1,0,1,0,1,1,1,1,0,1,1,1,0,1,1,0,1,1,1,0,1,1,1,1,1,1,1	25	31	80,64	Valid	Tidak Revisi
7	Apakah ukuran tulisanbisa dibaca?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1	30	31	96,77	Valid	Tidak Revisi
8	Apakah warna majalah tidak mencolok?	1,1,1,1,0,1,1,1,1,1,0,1,0,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,0,1,0,1,0,1	25	31	80,64	Valid	Tidak Revisi
9	Apakah kalian menemukan kemudahan dalam mengerjakan soal-soal?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,0,1,0,1,1,0,1,1,0,1,0,1,0,1,1,1,0,1	24	31	77,41	Cukup Valid	Tidak Revisi

10	Apakah kalian suka dengan permaianan yang ada dalam majalah?	1,1,1,1,1,1,1,1,0,1,0,1,1,1, 1,1,0,	27	31	87,09	Valid	Tidak Revisi
11	Apakah isi materi mudah dipahami?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,0,1, 1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1	29	31	93,55	Valid	Tidak Revisi
12	Apakah tampilan gambar menarik?	1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1,1, 1,1,1,1,1,1,1,1,	31	31	100	Valid	Tidak Revisi
Jumlah			338	372	1090		
Rata-rata			28,2	31	90,83	Valid	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil uji lapangan yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu ini membuktikan bahwa produk bahan ajar media audio visual memiliki nilai rata-rata kelayakan sebesar 90,83% yang artinya produk valid atau layak digunakan pada proses belajar mengajar dan tidak perlu adanya revisi.

E. Revisi Produk

Bahan ajar yang berupa majalah anak yang dikembangkan secara keseluruhan bisa dikatakan baik, akan tetapi untuk kesempurnaan bahan ajar ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh pengembang berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh subjek uji ahli yang dilakukan setelah tahap penilaian. Perubahan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengubah cover menjadi lebih menunjukkan identitas tentang isi majalah
2. Mengubah gambar yang ada pada majalah dengan resolusi yang tinggi sehingga gambar yang diperoleh tidak pecah
3. Memperbaiki dalam penggunaan warna sehingga tidak membuat sakit mata

4. Memberi tambahan tentang penjelasan yang kurang pada materi
5. Mengubah beberapa layout menjadi lebih menyatu dan menarik
6. Mengubah beberapa warna tulisan pada majalah dll

Tabel Tampilan Hasil Yang direvisi

POINT YANG DI REVISI	SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
Cover kurang menunjukkan identitas materi dan Media dan kurang menarik		
Pada Bagian Materi Tidak Menggunakan gambar sehingga kurang menarik	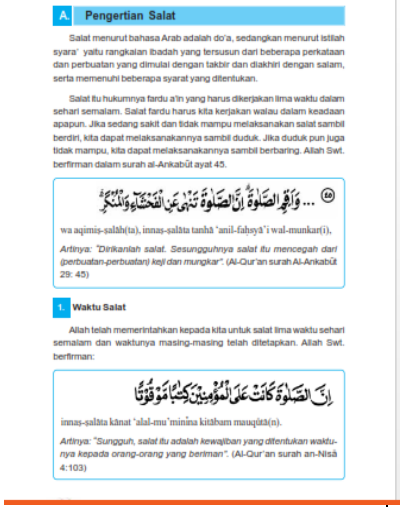	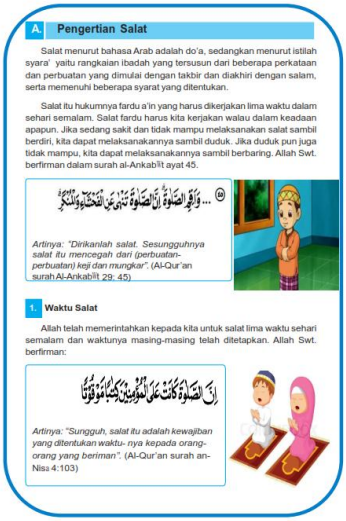

Menggunakan Bingkai Agar Lebih Menarik		
Menyajikan Audio Visual	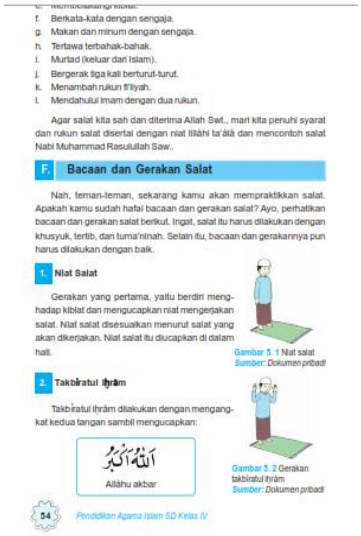	

F. Pembahasan

1. Analisis Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar PAI model audio visual ini didasarkan pada kenyataan kurangnya menarik bahan ajar yang digunakan, kurang lengkapnya materi pada buku dan masih ada beberapa kesalahan dalam hal penerjemahan terhadap ayat-ayat. Sehingga peneliti ingin sekali mengembangkan bahan ajar yang sudah ada sehingga bahan ajar materi PAI media audio visual ini sebagai pelengkap dalam pembelajaran.

Prosedur pengembangan ini ditempuh melalui beberapa langkah yaitu: 1) *Research and Information Collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop Preliminary Form of Product*, 4) *Preliminary field Testing*, 5) *Main Product Revision*, 6) *Main Field Testing, 7) Operational Product Revision, 8) Operational Field Testing, 9) Final Product Revision, 10) Dissemination and Implementation*.

Bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti ini telah didesain semenarik mungkin sehingga benar-benar cocok dengan karakter siswa usia kelas IV Tahun khususnya siswa kelas IV pada tingkat sekolah dasar. Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar dengan media audio visual ini diharapkan agar siswa benar-benar menyukai buku pelajaran yang dikemas dalam bentuk majalah, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu materi yang disajikan pada majalah ini sedikit berbeda dengan buku yang telah mereka gunakan. Dalam majalah ini peneliti memberikan sedikit permainan, lagu, dan cerita bergambar agar mereka tidak terlalu jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Dalam majalah ini juga dimuat masalah-masalah yang

berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melakukan apa yang telah mereka baca diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada nantinya siswa akan lebih paham pada materi sholat ini dengan adanya buku pelengkap yang berbentuk majalah anak yang menarik.

2. Analisis kelayakan Bahan Ajar

Hasil dari validasi dari beberapa ahli kemudian ditentukan tingkat kevalidan dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar dengan menggunakan kriteria kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Persentase (%)	Kategori	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Layak	tidak revisi
68% < skor ≤ 84%	Layak	tidak revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Layak	tidak revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Layak	revisi sebagian
20% < skor ≤ 36%	Tidak Layak	Revisi

Hasil uji coba produk bahan ajar memiliki tingkat kevalidan yang tinggi berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan dari ahli materi, ahli desain, guru, dan siswa. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil validasi dari ahli materi mencapai persentase kevalidan sebesar 90,91% yang artinya materi pada bahan ajar media audio visual ini valid atau layak digunakan.

2. Hasil validasi dari ahli media/desain mencapai persentase kevalidan sebesar 89,28% yang artinya bahan ajar media audio visual ini valid atau layak digunakan.
3. Hasil penilaian dari guru kelas IV sebagai ahli pembelajaran mencapai persentase kevalidan sebesar 92, 86% yang artinya bahan ajar media audio visual ini valid atau layak digunakan sebagai buku tambahan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.
4. Hasil penilaian dari 10 siswa sebagai kelompok kecil terhadap bahan ajar media audio visual mencapai persentase kevalidan sebesar 92,5%.
5. Hasil penilaian dari uji coba lapangan yaitu terhadap 31 siswa kelas IV mencapai persentase kevalidan sebesar 90,83%.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkankan bahwa bahan ajar materi PAI media audio visual pada materi sholat kelas IV valid atau layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Keefektifan Bahan Ajar terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran apada dasanya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya terdapat siswa yang aktif dan kreatif, memperoleh pengalaman langsung, dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pada kenyataannya bahwa pembelajaran pada saat ini hanya mengedepankan aspek

kognitif saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek afektif dan psikomotorik.

Keefektifan bahan ajar materi PAI media audio visual ini dilihat dari hasil angket validasi guru dan angket tanggapan siswa, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI materi sholat kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap bahan ajar materi PAI media audio visual materi sholat pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar materi PAI media audio visual untuk siswa SD kelas IV. Produk tersebut telah di desain semenarik mungkin sehingga benar-benar cocok dengan karakter siswa khususnya siswa kelas IV pada tingkat sekolah dasar. Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar dengan media audio visual ini diharapkan agar siswa benar-benar menyukai buku pelajaran yang dikemas dalam bentuk majalah, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu materi yang disajikan pada majalah ini sedikit berbeda dengan buku yang telah mereka gunakan.
2. Tingkat kelayakan bahan ajar materi PAI media audio visual ini dapat dikatakan layak, karena hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil uji coba produk. Untuk mengetahui kelayakan produk ini peneliti melakukan penilaian kepada para ahli dan uji coba kelompok kecil.

B. Saran

Produk yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV SD/MI. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.
2. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa metode, strategi atau bahan ajar sehingga pembelajaran lebih efektif dan tujuan yang akan dicapai dapat terwujud.
3. Diharapkan agar guru juga dapat mengembangkan bahan ajar yang telah digunakan pada sekolah sehingga tidak hanya pada materi sholat saja, tapi juga pada materi yang lain untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S.A. Zainal, *Kunci Ibadah,* (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2001

Abu Masyhad, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : PT. MG, 1988) hal 51

AL-Jaziri Abdurahman. 1996. *Fiqh Empat Madzhab.* Jakarta : darul ulum Press

Amri, Iif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010

Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011

Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gene L. Wilkinson, "*Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*", (Jakarta: Rajawali, 1984),

Hamid ,Abdul. Beni HMd Saebani, *Fiqh Ibadah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

HR. Al-Bukhâri no. 7534 dan Muslim no. 85 Hadits ini dihukumi sebagai hadits shahih oleh syaikh al-Albani dalam Misykatul Mashâbîh

Ivor K. Davies, "*Pengelolaan Belajar*", (Jakarta: Rajawali Pers 1991)

Moh, Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang :Karya Toha Putra, 1978)

Muhaimin dkk., "*Strategi Belajar Mengajar*", (Surabaya: Citra Media, 1996

Mulla Ali al-Qari: *Fihris Muallafatihi wa Ma Kataba Anhu*. (Dubai: Tsaqafah wa Turats, 1993).

Naily Nailufar, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Dalam Bentuk Buku Saku 99 Asmaul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "*Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)",* (Bandung: Sinar Baru, 1991

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*¸ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Nasution, "*Teknologi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 113.

Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petan,Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013

R. At-Tirmidzi : 413, An-Nasa'i : 466 dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami' : 2020

Rifka Afriani, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Aziz Dampit malang*, TESIS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Soetomo, "*Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),

Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik kurikulum,(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010),

Subali, dkk. Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012).

Suti'ah, "*Pengembangan Sumber Belajar*", Hand Out, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006,

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaian, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 74

Undang-Undang Sisdiknas, (UU RI No. 20 tahun 2005

W. Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grasindo, 2010),

Yusi Riska, *Perkembangan Peserta Didik*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam